**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Pengertian, Jenis¸Tujuan dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

**2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil dari akhir proses akuntansi yang informasinya dibutuhkan bagi phak manajemen (intern) dan bagi pihak luar perusahaan (ekstern), laporan keuangan digunakan oleh manajemen untuk mengambil keputusan yang bemanfaat bagi perkembangan perusahaan.

Menurut Munawir (2010:5), laporan keuangan yaitu:

Laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan Perhitungan Rugi Laba serta laporan Perubahan Modal, di mana Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) Rugi Laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Sedangkan menurut Fahmi (2013:21), laporan keuangan yaitu laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Selanjutnya, menurut Kasmir (2015:7), laporan keuangan yaitu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpukan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan. Laporan laba rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu sedagkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan dan juga berguna sebagai informasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

**2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2015:28), ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Balance Sheet (Neraca)

Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

1. Income Statement (Laporan Laba Rugi)

Income statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikelluarkan selama periode tertentu.

1. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

1. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar dari perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

1. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuanganmerupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar penggunaan laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki beberapa jenis sesuai dengan kebutuhan masing-masing pihak.

**2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Martani dkk (2012:9), tujuan laporan keuangan untuk:

1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta han posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) dan pertanggunjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagan besar pemakai.
4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

Sedangkan menurut Fahmi (2013:5), tujuan utama dari laporan keuangan adalah:

“Memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan dan pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan dari hasil yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen.

**2.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Berikut ini merupakan keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Kasmir (2015:15), yaitu :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Berdasarkan Keterbatasan Laporan Keuangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan memiliki keterbatasan yaitu laporan keuangan disajikan tidak hanya untuk pihak internal tetapi juga untuk pihak eksternak yang memerlukan laporan keuangan sehingga pihak luar pun dapat mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dan bersifat konserfativ yaitu ketidakpastian.

**2.2 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

**2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Secara harfih analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suantu kegiatan menganalisis laporan keuangan satu perusahaan.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Jumingan (2011:42), analisis laporan keuangan adalah:

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Sedangkan Subramanyam (2013:5), menyatakan analsis laporan keuangan *(financial statement analysys)* adalah:

Analisis laporan keuangan *(financial statement analysys)* aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasikan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Sehingga dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antar satu dengan yang lain antara data kuantiatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tetap.

**2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode sebelumnya ke periode selanjutnya. Berikut ini merupakan beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:35), Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan *(trend)* untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:68), tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

Untuk mengetahui posisi keuangan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

1. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
5. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dengan menganalisis laporan keuangan, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam sehingga memudahkan manajemen dapat mengambil keputusan. Hubungan satu akun dengan akun lain akan dapat mendjadi indikator posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa tujuan menurut para ahli diatas maka dapat disimpukan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai perkembangan yang telah dicapai oleh perusahaan agar dapat berguna bagi perusahaan untuk menilai prestasi seorang manajemen, bagian operasional dan segala macam tingkat efisiensi perusahaan dan untuk sebagai evaluasi bagi perusahaan untuk melihat laporan keuangannya sudah tergolong dalam laporan yang baik atau belum.

**2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

**2.3.1 Metode Analisis Laporan Keuangan**

Metode analisa menurut Munawir (2010:36), terbagi menjadi dua yaitu:

1. Analisis Horizontal

Analisis horizontal merupakan analisis dengan mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut juga metode analisis dinamis.

1. Analisa Vertikal

Analisis vertikal merupakan analisis laporan keuangan yang hanya meliputi satu periode saja dengan membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.Metode ini disebut juga sebagai metode analisis statis.

Berdasarkan Metode Laporan Keuangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis sebuah Laporan Keuangan Perusahaan harus menggunakan metode agar kegiatan menganalisis dapat berjalan dengan baik.

**2.3.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Teknik analisis yang digunakan dalam laporan keuangan yang dapat dilakukan menurut Munawir (2010:36), terbagi tiga yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua priode atau lebih.
2. Analisis sumber dan pengguaan modal kerja adalah metode mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja dalam periode tertentu.
3. Analisis ratio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Berdasarkan beberapa teknik analisis laporan keuangan maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki beberapa teknik yang digunakan untuk mengetahui mengetahui sumber dan penggunaan modal kerjanya seperti perbandingan laporan keuangan antara periode sekarang dengan periode sebelumnya yang digunakan sebagai evaluasi perusahaan.

**2.4 Pengertian, Jenis, Pentingnya dan Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

**2.4.1 Pengertian Modal Kerja**

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari hari.Pada intinya setiap perusahaan membutuhkan modal kerja dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional didalam perusahaan tersebut.

Pengertian modal kerja menurut Kasmir (2015:250):

Modal kerja merupakaan modal yang digunakaan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Sedangkan menurut Jumingan (2011:66), terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan yaitu :

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Kelelibihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditut jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.
2. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah modal dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Ada tiga macam konsep modal kerja yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:250), dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor *(gross working capital)*.

1. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlaha aktiva lancar dengan kewajiban lancar . konsep ini sering disebut modal kerja bersih *(net working capital)*.

1. Konsep fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Berdasarkan ketiga konsep modal kerja tersebut, maka dapat diketahui bahwa modal kerja menurut kuantitatif adalah jumlah aset lancar. Modal kerja menurut kualitatif adalah aset lancar dikurangi utang lancar sedangkan dalam konsep fungsional hanya memfokuskan pada fungsi dari dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Pada penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan konsep kualitatif atau *net working capital* dalam mendefinisikan modal kerja.

**2.4.2 Jenis-Jenis Modal Kerja**

Menurut Riyanto (2010:61), jenis modal kerja dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Modal Kerja Permanen *(Permanent Working Capital)*

Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja dengan kata lain modal kerja dengan cara terus-menerus diperlakukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Modal Kerja Primer *(Primery Working Capital)*

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan menjamin kontinuitas usahanya.

1. Modal Kerja Normal *(Normal Working Capital)*

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.

1. Modal Kerja variable *(Variable Working Capital)*

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perbahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Modal Keria Musiman *(Seasonal Working Capital)*

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi musim.

1. Modal Kerja Siklis *(Cylical Working Capital)*

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

1. Modal Kerja Darurat *(Emergency Working Capital)*

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi mendadak, dan lain-lain).

Berdasarkan dari jenis modal kerja yang dinyatakan oleh Riyanto, bahwa modal kerja dibagi menjadi dua jenis yaitu modal kerja pemanen (modal kerja primer dan modal kerja normal) yang fungsinya harus tetap ada di perusahaan yang sifatnya tetap, dan modal kerja variabel (modal kerja musiman, siklis dan darurat) modal kerja yang sifatnya berubah-ubah tergantung kondisi perusahaan.

**2.4.3 Pentingnya Modal Kerja**

Modal kerja yang cukup sangat penting untuk pertumbuhan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta modal kerja mampu membiayai pengeluran atau operasi perusahaan sehari-hari. karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Disamping itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalamikesulitan keuangan, juga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:252), secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalamiperubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerjaperusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatasuntuk memasuki pasar modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada uatang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan,akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa untuk pertumbuhan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta modal kerja mampu membiayai pengeluran atau operasi perusahaan sehari-hari. karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan

**2.4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2015:254), yaitu :

1. Jenis perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industry lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industry, investasi dalam bidang kas, piutang dan sediaan relative lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

1. Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bias dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah:

1. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan.

Syarat untuk pembelian bahan atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang memengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

1. Syarat penjualan barang.

Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relative lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sector piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan memengaruhi penjualan kredit. Agar modal kerja diinvestasikan dalam sector piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).

1. Waktu produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

1. Tingkat perputaran sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung pada beberapa faktor seperti jenis perusahaan, penagihan piutang, waktu produksi dan tingkata perputarannya.

**2.5 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

**2.5.1 Sumber Modal Kerja**

Untuk dapat mengetahui apakah penganggaraan modal kerja suatu perusahaan sudah efektif dan efisien, maka terlebih dahulu harus diketahui darimana sumber modal kerja tersebut diperoleh dan bagaimana modal kerja tersebut digunakan.

Menurut Munawir (2010:120), sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhiungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisas, jumlah ii menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

1. Keuntungan dari ponjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (market-able securities atau efek) adalah salah satu elemen aset lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbukan keuntungan bagi perusahaan.

1. Penjualan aset lancar

Adalah hasil penjualan Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan yang aset tetap, investasi jangka panjang dan aset tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

1. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, pensahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modanya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi modal kerjanya.

Menurut Munawir (2010:123), berdasarkan uraian tentang sumber-sumber modal kerja dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila:

1. Adanya kenakan sector modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
2. Ada pengurangan atau penurunan aset tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aset lancar karena adanya penjualan aset tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Ada penambahan hutang janska panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainya yang diimbangi denga bertambahnya aset lancar.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Sumber modal kerja dapat berasal dari hal hal yang menjadi hasil dan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari berbagai macam sumber seperti penjualan asset lancar perusahaan, penjualan saham yang dilakukan pihak internal kepada pihak eksternak perusahaan ataupun penjualan obligasi oleh perusahaan dan keuntungan lainnya yang berhubungan dengan meningkatnya sumber yang diperoleh perusahaan dalam periode tersebut

**2.5.2 Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2015:259), biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.

Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji,upah dan biaya operasi perusahaan lainya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji,upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakaan untuk menunjang penjualan.

1. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.

Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagaan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakaan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk di jual kembali.

1. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.

Maksud menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat perusaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

1. Pembentukan dana.

Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiunan, dana ekspansi, atau dana pelunasaan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

1. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan,kendaraan,dan mesin ).

Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

1. Pembayaran utang jangka panjang.

Maksudnya adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang jangka panjang.

1. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.

Maksudnya adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alas an tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.

1. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.

Maksudnya adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran divine oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:261), dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi:

1. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai.
2. Pembelian surat-surat berharga secara tunai.
3. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja ialah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk kepentingan perusahaan seperti membayar gaji karyawan, pembelian bahan baku dan penggunaan lainnya yang menyebabkan perusahaan mengeluarkan kas nya.

* 1. **Pengertian dan Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

**2.6.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2015:248) analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimbulkan bahwa Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan, penganalisis ataupun calon kreditur dan pihak-pihak yang berkepentingan.

**2.6.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya. Sehingga banyak penganalisis atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan menginginkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Menurut Riyanto (2010:345), tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah:

Untuk mengetahui bagaimana digunakan dan bagaimana kebutuhan dibelanjai, sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua waktu.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja sangat penting untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya agar perusahaan tetap dapat menjalankan kegiatan operasionalnya tanpa kekurangan sumber modal kerja.